



## Peran Pengembangan Etika Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas

Kiki Nurhalimatussadiyah<sup>1</sup>, CA. Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 4 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

### Abstract

The purpose of this study is to find out in the future and to partially analyze the role of developing teacher ethics and student discipline. The type of research conducted by this researcher uses the method of studying literature, journals, proceedings and websites. The development of teacher ethics towards student discipline is an important element in improving the quality of education. In order for student discipline and teacher professional ethics to increase the quality of effective education, it must formulate and articulate learning objectives, guide the development, improvement and learning process, continue to build and develop teacher ethics and student discipline, and develop learning programs that can meet the needs. In creating good learning student discipline, of course, teacher ethics requires a synergistic relationship with all school members.

**Keywords:** the role of teacher ethics development, student discipline

(\*) Corresponding Author:

[1910631120043@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120043@student.unsika.ac.id),

[Astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:Astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Nurhalimatussadiyah, K., & Darmiyanti, C. A. (2023). Peran Pengembangan Etika Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 282-286. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7680522>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu cara individu untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta budaya. Menurut Rusmaini (2014) Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Pendidikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja guru yang merupakan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan (Asvio dkk, 2019).

Pendapat Mulyasa (2004) para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar



sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan pekerjaan tertua. Lebih dulu dibandingkan arsitek yang baru ada setelah manusia tidak lagi tinggal di gua, atau lebih juga dari insiyur metalurgi yang baru muncul pada masa manusia mengenal logam dan pengolahannya. Pekerjaan guru ada sejak manusia mampu berpikir dan mengenal ilmu pengetahuan. Sebagaimana sebagian ulama salaf berkata: "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga lang lahat," Sepanjang sejarah kehidupan manusia itu, guru selalu ada di tengah masyarakatnya. Ia mengajarkan berbagai ilmu dan pengetahuan untuk mempermudah manusia menjalankan kehidupannya, atau kadang hanya mengajarkan kebenaran. Dalam lintasan sejarah Indonesia pekerjaan guru ternyata berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari zaman kerajaan Hindu-Budha, kesultanan Islam hingga masa Reformasi. 3

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara. Guru Indonesia harus memiliki jiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 karena tanpa memiliki jiwa tersebut Guru Indonesia tidak akan bisa tanggung jawab.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah metodologi kualitatif dengan jenis audit penulisan eksplorasi (library research). Sumber informasi ujian ini berasal dari buku dan buku harian dan artikel logis yang berhubungan dengan etika guru dan kedisiplinan siswa. Metode penulisan karya ilmiah adalah penelitian kepustakaan atau Literatur. Metode ini merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data pekerjaan perpustakaan, membaca dan merekam, dan pengelolaan bahan penelitian. Berdasarkan metode penelitian di atas, artikel ilmiah ini menggunakan metode literature review dengan meninjau jurnal terkait etika guru dan kedisiplinan siswa. Majalah yang diteliti terdiri dari majalah nasional dan internasional. Semua sumber di atas berkaitan dengan peran pengembangan etika guru dan kedisiplinan siswa tingkat sekolah menengah atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran pengembangan etika profesi guru**

Menurut Istilah Kode Etik menurut H.M. Suparta, dan Herry Noer Aly, dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, dikatakan bahwa di dalam profesi harus ada kode etik yang dijunjung tinggi oleh para anggotanya, dengan kata lain kemampuan dan kekuatan itu membawa serta tanggung jawab moral khusus untuk mengarahkannya kepada tujuan yang baik. (Ramayulis, 2005)

Pengertian guru dari segi bahasa adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan pengertian yang sama dapat dilihat dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang disebut dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. (H.M Suparto, 2003) Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kode etik guru adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh semua guru dalam melaksanakan tugasnya dalam artian bahwa tindak tanduk seorang guru harus mencerminkan sebuah akhlak dan budi pekerti mulia yang harus ditunjukkan sebagai seorang pendidik.

Pengertian Pengembangan Etika Profesionalitas Guru Pengertian Etika Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Bentuk tunggal kata "etika" yaitu Ethos sedangkan bentuk jamaknya yaitu ta etha Ethos mempunyai banyak arti yaitu: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti ta etha yaitu adat kebiasaan. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatar-belakangi terbentuknya istilah Etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (K.Bertens, 2000). Menurut Sumaryono (1995): Etika berkembang menjadi studi tentang manusia berdasarkan kesepakatan menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan manusia pada umumnya. Etika merupakan suatu ilmu yang membahas perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia dan etika profesiter dapat suatu kesadaran yang kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukan.

Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi (Soewarni, 2004). Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ana-Maria Petrescu, 2015).

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya (Zainal & Elham, 2007). Pengembangan profesi merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana profesi (Hani, 2001, hal. 123). Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan (Ondi & Aris, 2010) Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa (Maggioli, 2004).

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Profesional juga bisa diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Jadi profesional menunjuk pada dua hal yakni orang yang melakukan pekerjaan dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Sehingga guru secara terus-menerus perlu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Perwujudannya, jika terjadi kegagalan pada peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan akar penyebabnya dan mencari solusi bersama peserta didik, bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenali diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya serta mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru.

### **Kedisiplinan Siswa**

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada

pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.(Slameto, 2003)

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.(Slameto, 2003)

Kamus besar bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang memiliki obyek, sistem dan metode tertentu.(Kebudayaan, 2002)

## **KESIMPULAN**

Pengembangan profesi guru yang diukur melalui indikator. Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengembangkan berbagai model pembelajaran, Menulis karya ilmiah, Membuat alat peraga/ media, Mengikuti pendidikan kualifikasi, Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum berada pada kategori cukup efektif. Kinerja guru yang diukur melalui indikator Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Kelima indikator tersebut berada pada kategori cukup tinggi. Ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian dikalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.M Suparto, H. N. A. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. II)*. Jakarta: Amissco.
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2, 274–285.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soewarni, E. (2004). *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tehseen, S., & Hadi, N. U. (2015). *Factors Influencing Teachers Performance and Retention*. *Mediterranean Journal of Social Science*, i6(1).
- Uep, S. S., & Sambas, A. M. (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Andika Utama.